

Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak, Pemahaman Tentang Perpajakan Dan Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Langsa

¹Dinda Khairina, ²Tuti Meutia, ³Yani Rizal

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Email : dindakhairina59@gmail.com, tuti_meutia@unsam.ac.id,
yanirizal@unsam.ac.id

Corresponding Mail Author : dindakhairina59@gmail.com

Abstract : This study aims to determine the influence of awareness of paying taxes, understanding of taxation, perceptions of the effectiveness of the tax system on the willingness to pay taxes on individual taxpayers in Langsa. The population is taxpayers from non-employee, and the sample is 100 people with the sampling technique using Random Sampling. The method used is a quantitative method. The data collection method uses a questionnaire using a measuring instrument in form of a validity test and a reliability test. The data analysis method used is multiple linear regression, t test, F test, and coefficient of determination test. The equation for the results of the regression analysis $Y = 11.356 + 0.546 X_1 + 0.448 X_2 + 1.240 X_3 + e$. The results of the t-test for the variable awareness of paying taxes (X_1) are 2,180 with a t-sig of 0,040, the variable understanding of taxation (X_2), results are 2,175 with a t-sig of 0,034. sig 0.036. The results of the F test obtained a significance result of 0.000, and a coefficient of determination test result of 41.9%. So the conclusion is that the variables of awareness of paying taxes, understanding of taxation, perceptions of the effectiveness of the taxation system have a positive and significant simultaneous effect on the willingness to pay taxes in Langsa City.

Keywords: Awareness Of Paying Taxes, Understanding Of Taxation, Perceptions Of The Effectiveness Of The Taxation System On The Willingness To Pay Taxes On Individual Taxpayers In Langsa.

I. Pendahuluan

Masyarakat indonesia adalah masyarakat yang sangat independen, mereka menganut *self assessment system* dalam kehidupan sehari-hari sesuai undang-undang dalam perpajakan indonesia dan dapat dikatakan kepercayaan penuh ada ditangan masyarakat itu sendiri, seperti halnya dalam mengatur keuangan mereka. Akan tetapi tingkat kejujuran dari masyarakat untuk melaporkan dan menyetorkan pajak dari besaran keuangan mereka sangat lah rendah karna kurangnya kesadaran dan dorongan dari diri mereka. Maka dari itu sosialisasi dari kantor perpajakan sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat yang tujuannya untuk meningkatkan penerimaan pajak dan menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran negara. Dalam pengelolaan pajak peran aktif dari petugas perpajakan untuk melakukan pemungutan pajak menjadi hal yang sangat penting demi melancarkan sistematika pekerjaan, namun pemungutan pajak

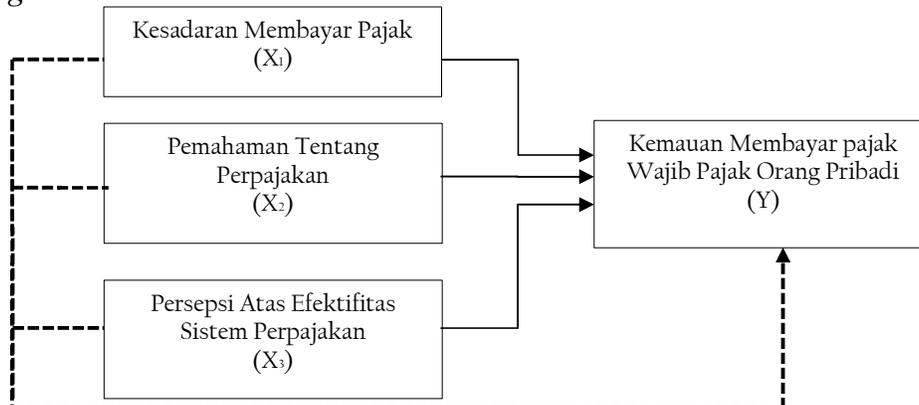
itu sendiri bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena pada dasarnya harus ada kemauan dari wajib pajak itu sendiri. (Nugroho, 2016).

Gedung yang tinggi, fasilitas yang baik, dan jalan raya yang halus sudah dinikmati secara langsung oleh wajib pajak namun tidak ada perubahan maupun dorongan dari diri masyarakat atau wajib pajak untuk lebih taat akan aturan yang diterapkan oleh kantor pajak dikarenakan tingkat kemauan yang rendah. Bagi wajib pajak jika mereka membayarkan dan melaporkan pajaknya hasil pemungutan pajak tersebut tidak langsung bisa dinikmati oleh wajib pajak, itu semua sesuai dengan asas perpajakan. Hal ini disebabkan karena wajib pajak tidak tahu wujud konkret imbalan dari uang yang mereka salurkan selama mereka membayar pajaknya. (Nugroho, 2016).

Selain kurangnya tingkat kesadaran wajib pajak yang menjadi faktor utama masyarakat malas membayarkan, melaporkan kewajiban SPT tahunannya, disamping itu juga ada faktor lain yaitu kurangnya pemahaman perpajakan yang ada dalam ruang lingkup masyarakat. Walaupun masyarakat sudah berada di era modern dan mengerti elektronik dan peraturan sudah tertera diwebsite perpajakan namun masih ada saja masyarakat yang buta akan fungsi teknologi seperti internet dan itu membuat faktor baru untuk mengurangi kemauan masyarakat dalam melaksanakan kewajibannya karna persepsi atas efektifitas dari sistem perpajakan itu sendiri dan hal ini juga terjadi pada masyarakat Kota Langsa.

Beberapa penelitian terdahulu mengkaji kembali faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kemauan wajib pajak membayarkan pajaknya diantara lain dilakukan oleh Samrotun dan Kustiyah (2015) yang dapat disimpulkan kesadaran wajib pajak dalam membayarkan pajaknya dan persepsi atas efektifitas sistem perpajakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemauan wajib pajak, pemahaman dan pengetahuan serta pelayanan fiskus tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap kemauan membayar pajako. Adapun menurut Hardianingsi dan Yulianawati (2011) dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat atau wajib pajak terhadap keasadaran membayar pajak berpengaruh signifikan terhadap kemauan wajib pajak. Sedangkan pemahaman dalam kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak membayar pajaknya. Untuk kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak.

Kerangka Berfikir :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

II. Landasan Teori Dan Metode Penelitian

Landasan Teori

Pajak

Pajak menurut Undang-undang No.28 tahun 2010 : “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Menurut Soemitro dalam Mardiasmo (2011:1):“Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontra Prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Menurut Soeparman dalam Suandy (2011:9):“Pajak adalah iuran wajib, berupa uang atau barang, yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum”.

Pembahasan tentang kepatuhan, dan kesadaran membayar pajak telah sering dilakukan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Hardiningsih dan Yulianawati, 2011) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membayar Pajak”. Penelitian ini terdiri atas lima variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kesadaran membayar pajak, pengetahuan peraturan perpajakan, pemahaman peraturan perpajakan, persepsi efektifitas system perpajakan dan kualitas layanan terhadap wajib pajak. Sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah kemauan membayar pajak. Hasil penelitian yang dilakukan (Hardiningsih dan Yulianawati 2011) ini menunjukkan bahwa kesadaran membayar pajak dan kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak, sedangkan pengetahuan peraturan perpajakan, pemahaman peraturan perpajakan, persepsi efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Akuntansi pajak adalah akuntansi yang diterapkan dengan tujuan untuk menetapkan besarnya pajak terutang. Fungsi akuntansi pajak adalah mengolah data kuantitatif yang akan digunakan untuk menyajikan laporan keuangan yang memuat perhitungan perpajakan (Waluyo,2012). Akuntansi untuk dinilai dari sifat pelaporannya, kemudian dibagi menjadi dua yaitu Akuntansi Komersial dan Akuntansi Fiskal.

Akuntansi Komersial sifatnya member informasi kepada pihak internal perusahaan/manajemen, serta pihak eksternal perusahaan (diluar Dirjen Pajak) untuk menyediakan informasi dalam fungsi manajemen yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan.

Akuntansi Fiskal merupakan jenis akuntansi yang berbasis informasi akuntansi yang disusun berdasarkan pada Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan yang berlaku dan khusus digunakan untuk keperluan penghitungan Pajak Penghasilan (PPh Badan) perusahaan (UD, CV, PT dan BUT).

Kemauan Membayar Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang “Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Perpajakan”, disebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Salah satu pajak langsung yang dipungut oleh pemerintah pusat atau merupakan pajak negara adalah pajak penghasilan. Sebagai pajak langsung maka, beban pajak tersebut menjadi tanggungan wajib pajak yang bersangkutan

Munawir (1992:109) Pajak Penghasilan adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain yang diterima atau diperoleh wajib pajak orang pribadi dalam negeri sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan. Menurut Nurmantu (2003:148) kepatuhan pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, maka konteks kepatuhan dalam penelitian ini mengandung arti bahwa wajib pajak berusaha untuk mematuhi peraturan hukum perpajakan yang berlaku, baik memenuhi kewajiban ataupun melaksanakan hak perpajakannya

Metode Penelitian

Keseluruhan data yang digunakan dari penelitian ini berasal dari masyarakat yang ada di kota langsa. Wilayah yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dikemudian hari, karena wilayah dan populasi dalam penelitian ini diketahui besaran jumlahnya maka akan digunakan rumus slovin untuk memperkecil angka responden (Amirin, 2011).

Berdasarkan data dari kantor pajak yang tercatat hingga 2019 non karyawan sebanyak 6.741 yang terdaftar di KPP Pratama langsa dapatlah hasil dari slovin sebagai sample setelah diperkecil mejadi 100 sample wajib pajak orang pribadi yang akan dibagikan kuisioner baik untuk laki laki maupun perempuan dan dari SMP maupun sampai Strata I.

III. Hasil Dan Pembahasan

Uji validitas

Untuk melihat apakah ada kesamaan antara data yang sudah terkumpul dengan data yang sedang terjadi pada objek yang diteliti. Penelitian dilakukan untuk melihat seberapa valid item variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2016).

Tabel 1. Kesadaran Membayar Pajak (X_1)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	$R_{tabel} 5\% (0,05)$
X1.1	0,753	0,1966
X1.2	0,734	0,1966
X1.3	0,836	0,1966
X1.4	0,663	0,1966

Tabel 2. Pemahaman Perpajakan (X_2)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	R_{tabel} 5% (0,05)
X2.1	0,762	0,1966
X2.2	0,638	0,1966
X2.3	0,769	0,1966
X2.4	0,719	0,1966

Tabel 3. Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan (X_3)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	R_{tabel} 5% (0,05)
X3.1	0,742	0,1966
X3.2	0,777	0,1966
X3.3	0,771	0,1966
X3.4	0,773	0,1966

Tabel 4. Kemauan Membayar Pajak (Y)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	R_{tabel} 5% (0,05)
Y.1	0,730	0,1966
Y.2	0,712	0,1966
Y.3	0,780	0,1966
Y.4	0,463	0,1966
Y.5	0,513	0,1966
Y.6	0,633	0,1966

Berdasarkan penelitian menggunakan SPSS, dapat dilihat dari hasil diatas karna $R_{tabel} < R_{hitung}$ maka dinyatakan variabel kuisisioner valid.

Uji Reliabilitas

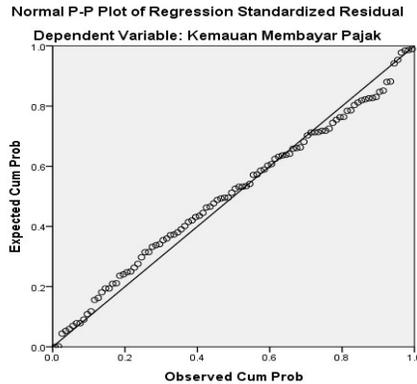
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kesadaran Membayar Pajak (X_1)	0,738
Pemahaman Perpajakan (X_2)	0,714
Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan (X_3)	0,764
Kemauan Membayar Pajak (Y)	0,699

Sumber: Data SPSS diolah, 2022

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa hasil penelitian pada setiap nilai *Cronbach's Alpha* variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y lebih besar dari nilai standar reabilitasnya 0,60 dan disimpulkan bahwa kuisisioner reliabel.

Uji Asumsi Klasik
 Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil gambar diatas dapat dilihat data menyebar didekat sekitar garis lurus mengikuti arah grafik gistogram dimana menunjukkan pola berdistribusi normal.

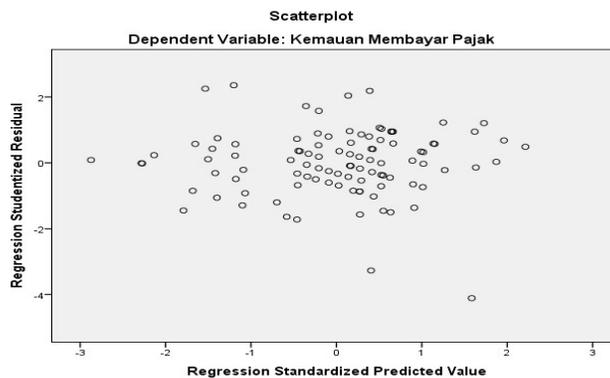
Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kesadaran membayar pajak (X1)	0,867	1,153
Pemahaman perpajakan (X2)	0,856	1,169
Persepsi atas efektifitas sistem perpajakan (X3)	0,983	1,017

Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas pada setiap variabel.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dapat dilihat dari gambar diatas data menyebar dibawah angka 0 dan sumbu Y dan tidak memili pola tertentu yang teratur, disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis
Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.361	.341	2.887	1.306

a. Predictors: (Constant), Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, Kesadaran Membayar Pajak, Pemahaman Terhadap Perpajakan

b. Dependent Variable: Kemauan Membayar Pajak

Diperoleh angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,601. Hal ini berarti hubungan antara variabel kesadaran membayar pajak, pemahaman perpajakan dan persepsi atas efektivitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak mempunyai hubungan yang kuat yaitu sebesar 60 %. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang dihasilkan 0,361 yang berarti 36,1% dari variable kemauan membayar pajak dapat dijelaskan oleh X_1, X_2, X_3 . Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan oleh model regresi.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	452.246	3	150.749	18.091	.000 ^b
	Residual	799.944	96	8.333		
	Total	1252.190	99			

a. Dependent Variable: Kemauan Membayar Pajak

b. Predictors: (Constant), Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, Kesadaran Membayar Pajak, Pemahaman Terhadap Perpajakan

Dikarenakan nilai sig $0,000 < \alpha (0,05)$ maka didalam penelitian ini dinyatakan variabel independen berpengaruh positif dan sig terhadap variabel dependen.

Pengaruh Variabel Kesadaran Membayar Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Kesadaran merupakan suatu dorongan dari diri seseorang yang mengetahui atau mengerti kewajiban dalam membayar pajak. Kesadaran membayar pajak berperan penting dalam meningkatkan kemauan membayar pajak dikarenakan petugas pajak tidak dapat menghampiri setiap orang untuk memastikan mereka sudah membayar

pajak, maka dari itu kesadaran diri para wajib pajak sangat mempengaruhi terdapat kemauan membayar pajak.

Hipotesis ini diterima dan penelitian di dukung oleh penelitian yang dilakukan muhamad ilkhama (2017), bahwa kemauan dan kesadaran saling berkaitan dan sama-sama berawal dari diri sendiri.

Pengaruh Variabel Pemahaman Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Dengan mengetahui fungsi dan manfaat pajak yang sudah dipahami dan dengan demikian timbul kesadaran dari wajib pajak untuk taat dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Dari pada itu, semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman perpajakan dari wajib pajak, maka akan semakin meningkatkan kemauan para wajib pajak membayarkan dan melaporkan pajak mereka.

Semakin tingginya tingkat pemahaman masyarakat menjadi bukti semakin baik pula masyarakat memahami akan aturan perpajakan (Novia Erma Murdiningtyas, (2016). Dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman perpajakan berpengaruh sig terhadap kemauan membayar pajak yang berarti hipotesis diterima.

Pengaruh Variabel Persepsi Atas Efektivitas Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Sudah banyak ditemui bahwa sistem perpajakan saat ini sangat memudahkan para wajib pajak dengan update terbaru yang dikeluarkan oleh kantor pajak sendiri yaitu melalui sistem berbasis online. Dengan sistem online seperti sekarang para wajib pajak lebih mempunyai kemauan untuk membayar pajaknya sendiri, menurut penelitian yang saya lakukan para wajib berpendapat bahwasannya sistem perpajakan saat ini sangat efisien dan membantu para wajib pajak. Bukan hanya saja mudah untuk dijangkau karna setiap wajib pajak sekarang sudah menggunakan media elektronik tapi juga dengan adanya penyuluhan dari kantor pajak membuat para wajib pajak lebih ada kemauan untuk membayar pajaknya.

persepsi yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap suatu peristiwa yang diamatinya (Zainudin, 2018). Hipotesis diterima.

Pengaruh Variabel Kesadaran Membayar Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan Persepsi Atas Efektivitas Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Mmembayar Pajak

Hipotesis penelitian ini diterima dan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak secara simultan. Dimana semakin tingginya kepedulian para wajib pajak untuk membayarkan pajaknya dan diikuti sertakan dalam pemahaman yang mendalam tentang aturan yang sudah diterapkan oleh wajib pajak akan menimbulkan kemauan dalam diri wajib pajak untuk lebih taat lagi, tidak hanya itu dengan kecanggihan media sosial dengan berbasis internet yang canggih memunculkan rasa ingin tahu lebih dan memudahkan wajib pajak sehingga menambah kemauan wajib pajak. Pada akhirnya itu semua membentuk suatu persepsi yang baik oleh para wajib pajak mengenai perpajakan tu sendiri.

Penelitian ini didukung juga oleh Eka Setyawati (2013), dimana ada hal yang harus tetap dijaga dan dipertahankan oleh kantor pelayanan pajak agar wajib pajak tetap konsisten untuk patuh melaporkan dan membayar pajaknya, dengan tingginya

tingkat pemahaman serta kesadaran menimbulkan persepsi yang baik terhadap efektifitas sistem perpajakan dan hal ini secara bersamaan bisa meningkatkan kemauan seorang wajib pajak lebih meningkat.

IV. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Hasil pengujian t, diketahui bahwa kesadaran membayar pajak, pemahaman perpajakan, persepsi atas sistem perpajakan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemauan membayar pajak di Kota Langsa,
2. Hasil dari pengujian F, diketahui kesadaran membayar pajak, pemahaman perpajakan, persepsi atas sistem perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak di Kota Langsa.

Saran

1. Untuk masyarakat semoga lebih aktif lagi dalam mengikuti pelatihan yang akan diadakan oleh kantor pajak agar dapat meningkatkan kemauan membayar pajak.
2. Bagi kantor pelayanan pajak semoga lebih gencar lagi mengadakan sosialisasi terkait aturan baru kepada wajib pajak, agar wajib pajak lebih sadar akan kewajibannya dan memahami aturan aturan perpajakan sehingga menimbulkan persepsi yang baik atas efektif sistem perpajakan.
3. Untuk para peneliti selanjutnya semoga bisa menambahkan variabel yang mampu mempengaruhi kemauan pajak.

V. Daftar Pustaka

- Amirin, T. (2011). *Populasi dan Sample Penelitian 4: Ukuran Sample Rumus Slovin*. Jakarta : Erlangga
- Hardiningsih, Pancawati dan Nila Yuliyawati. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol.3 No 1. Hal 126-142.
- Indriantoro, dan Supomo, "Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen", Edisi Pertama, BPFYogyakarta, Yogyakarta, 2002.92.
- Nugroho Edwin. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Yogyakarta. *Skripsi*. Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yograkarta
- Priyatno, Dwi, "Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik ",Edisi Pertama, Mediakom, Jakarta, 2008.
- Samrotun, Chomsatu Yuli dan Eny Kustiyah, 2015. Kemauan Membayar Pajak Orang Pribadi dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *GEMA*, Th. XXVII/49/Agustus 2014-Januari2015, 1618-1628
- Setyawati, Eka. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Zainuddin. 2018. Pengetahuan dan Pemahaman Aturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan dan Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak dengan Kesadaran Membayar Pajak sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*. Universitas Tadulako. Vol 1. Nomor 1.